

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENYUSUN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK**

(Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)

Eka Maharani

NIM. 12.1042.1046

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, (2) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, (3) Pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, (4) Pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, (5) Pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Objek penelitian ini adalah adalah UMKM dengan kategori usaha kecil dan menengah yang ada di Jember. Dalam hal ini UMKM yang dimaksud adalah UMKM bidang perdagangan yang memiliki jumlah populasi sebanyak 182 UMKM.. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Convenience Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui : Kuesioner dan studi pustaka dan alat analisis yang digunakan yaitu uji *validitas* dan *reliabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh (1) $0,005 < 0,05$, karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_1 diterima). (2) $0,007 < 0,05$, karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_2 diterima). (3) taraf signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$, karena signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima, berarti variabel Jenjang

Pendidikan (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H_3 ditolak). (4) taraf signifikansi $0,406 > 0,05$. Karena signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima, berarti variabel Lama Usaha (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H_4 ditolak). (5) taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Ukuran Usaha (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_5 diterima).

Kata Kunci: Pemberian Informasi Dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha, Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Effect of information and dissemination to the understanding of SMEs in preparing financial statements based SAK ETAP, (2) The effect of educational background to understanding of SMEs in preparing financial statements based SAK ETAP, (3) The effect of education on understanding of SMEs in preparing financial reports based SAK ETAP, (4) Effect of long efforts towards the understanding of SMEs in preparing financial statements based SAK ETAP, (5) the effect size of the business to the understanding of SMEs in preparing financial statements based SAK ETAP. The object of this study is are SMEs with small and medium-sized business category in Jember. In this case the SMEs in question are SMEs trading field which has a total population of 182 SMEs .. The sampling technique used is the technique Convenience Sampling. Methods of data collection in this research through: questionnaire and literature study and analysis tools used are validity and reliability. Based on the results obtained (1) $0.005 < 0.05$, due to the significance t_{hitung} less than 5%, then H_0 is rejected, it means that in partial Provision of Information and Dissemination (X_1) has a significant influence on the understanding of SMEs on SAK ETAP (Y). Thus, the hypothesis that administration of Information and Dissemination positive effect on SMEs Understanding on SAK ETAP unsubstantiated (H_1 accepted). (2) $0.007 < 0.05$, due to the significance t_{hitung} less than 5%, then H_0 is rejected, meaning partial variable Educational Background (X_2) has a significant influence on the understanding of SMEs on SAK ETAP (Y). Thus, the hypothesis that the Educational Background positive effect on SMEs Understanding on SAK ETAP unsubstantiated (H_2 accepted). (3) a significance level of $0.584 > 0.05$, due to the significance t_{hitung} greater than 5%, then H_0 is accepted, meaning partial variable levels of education (X_3) had no significant effect on the understanding of SMEs on SAK ETAP (Y). Thus, the hypothesis that levels of education positively affects SMEs

Understanding on SAK ETAP not truth (H3 rejected). (4) the significance level of $0.406 > 0.05$. Because thitung significance greater than 5%, then H_0 is accepted, meaning partial variable Lama Enterprises (X4) has no significant effect on SMEs over SAK ETAP Understanding (Y). Thus, the hypothesis that the Old Enterprises positive effect on SMEs Understanding on SAK ETAP not truth (H4 rejected). (5) a significance level of $0.001 < 0.05$. Because of the significance tcalculation less than 5%, then H_0 is rejected, meaning partial variable Size Enterprises (X5) has a significant influence on the understanding of SMEs on SAK ETAP (Y). Thus, the hypothesis that size Enterprises positive effect on SMEs Understanding on SAK ETAP unsubstantiated (H5 accepted).

Keywords: *Provision of Information and Socialization, Educational Background, Level of Education, Old Business, Size Enterprises, SMEs Understanding In Preparing Financial Statements Under SAK ETAP.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, baik dari segi unit usaha, penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto, ekspor dan investasinya. Pada tahun 2013, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2013). Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Di banyak negara, UKM memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada (Baas dan Schrooten, 2006).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut akan berlaku efektif

per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jika dilihat dari tingkat kekompleksitasannya, PSAK ETAP lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK ETAP ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya. Jati (2009) dalam Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki. Pencatatan yang seperti itu tidak dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses ke bank. Akan tetapi, penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM. Masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Hutagaol, 2012), yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis.

Penelitian ini akan membahas tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap**. Faktor-faktor yang akan dibahas meliputi pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha. Objek penelitian ini yaitu UMKM dengan kategori usaha kecil dan menengah yang ada di Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ditujukan agar tulisan terarah dan tidak meluas pada pokok bahasan lain. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana cara meningkatkan pemahaman UMKM atas SAK ETAP?

II. Tinjauan pustaka

2.1 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Semakin baik pemberian informasi dan sosialisasi maka akan semakin meningkatkan pemahaman UMKM atas SAK ETAP.

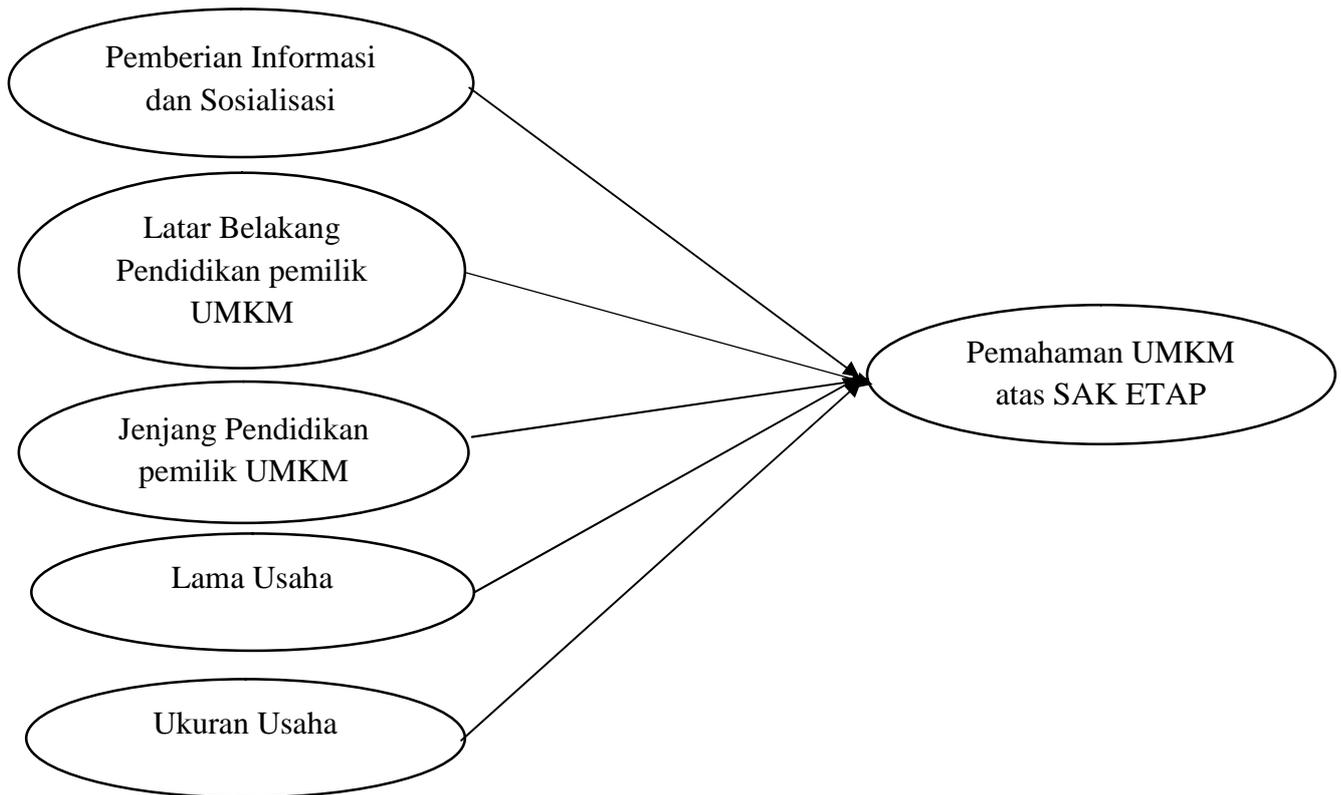
H2 : Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman UMKM atas SAK ETAP.

H3 : Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman UMKM atas SAK ETAP.

H4: semakin panjang lama usaha seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman UMKM Terhadap SAK ETAP

H5 : Semakin besar ukuran usaha seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman UMKM atas SAK ETAP.

Kerangka Konseptual



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian

III. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan pemilik UMKM, Jenjang Pendidikan pemilik UMKM, Lama Usaha, Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory reserch*) yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel- variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM dengan kategori usaha kecil dan menengah yang ada di Jember. Dalam hal ini UMKM yang dimaksud adalah UMKM bidang perdagangan yaitu sebanyak 182 UMKM. Jumlah sampel yang digunakan adalah 65 responden dengan teknik *Convenience Sampling*.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Ghozali, 2009).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian didasarkan pada hasil nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

c. Uji F

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman kerja, prestasi kerja, disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel promosi jabatan sebagai variabel terikatnya (Ghozali, 2009). Pengujian didasarkan pada hasil nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (J. Supranto, 2000). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan program IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,509	-1,237	0,221	-
X_1	0,394	2,913	0,005	Signifikan
X_2	0,685	2,780	0,007	Signifikan
X_3	0,078	0,551	0,584	Tidak Signifikan

X ₄	0,079	0,837	0,406	Tidak Signifikan
X ₅	0,438	3,628	0,001	Signifikan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,509 + 0,394X_1 + 0,685X_2 + 0,078X_3 + 0,079X_4 + 0,438X_5 + e$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,509, menunjukkan besarnya Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada saat variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha sama dengan nol adalah sebesar -0,509. Nilai konstanta yang negatif berarti bahwa tanpa kelima variabel independen tersebut, Pemahaman UMKM atas SAK ETAP akan mengalami penurunan.
2. $b_1 = 0,394$, artinya apabila variabel Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi sebesar satu satuan akan meningkatkan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP sebesar 0,394 satuan.
3. $b_2 = 0,685$ artinya apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha sama dengan nol, maka pengusaha UMKM dengan Latar Belakang Pendidikan Akuntansi akan memiliki Pemahaman UMKM atas SAK ETAP yang lebih baik dibandingkan dengan pengusaha UMKM dengan Latar Belakang Pendidikan Non Akuntansi.
4. $b_3 = 0,078$ artinya apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel Jenjang Pendidikan sebesar satu satuan akan meningkatkan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP sebesar 0,078 satuan.
5. $b_4 = 0,079$ artinya apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, dan Ukuran Usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel Lama Usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP sebesar 0,079 satuan.
6. $b_5 = 0,438$ artinya apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, dan Lama Usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel Ukuran Usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP sebesar 0,438 satuan.

b. Uji t

Hipotesis 1 dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,509	-1,237	0,221	-
X ₁	0,394	2,913	0,005	Signifikan
X ₂	0,685	2,780	0,007	Signifikan
X ₃	0,078	0,551	0,584	Tidak Signifikan
X ₄	0,079	0,837	0,406	Tidak Signifikan
X ₅	0,438	3,628	0,001	Signifikan

1. Pengaruh variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X₁) terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y)
 Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi mempunyai t_{hitung} yaitu 2,913 dan signifikansi < yaitu 0,005 < 0,05. Karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H₁ diterima).
2. Pengaruh variabel Latar Belakang Pendidikan Pemilik UMKM (X₂) terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y)
 Variabel Latar Belakang Pendidikan mempunyai t_{hitung} yaitu 2,780 dan signifikansi < yaitu 0,007 < 0,05. Karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel Latar Belakang Pendidikan (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H₂ diterima).
3. Pengaruh variabel Jenjang Pendidikan Pemilik UMKM (X₃) terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y)
 Variabel Jenjang Pendidikan mempunyai t_{hitung} yaitu 0,551 dan signifikansi > yaitu 0,584 > 0,05. Karena signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 5%, maka H₀ diterima, berarti secara parsial variabel Jenjang Pendidikan (X₃) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H₃ ditolak).
4. Pengaruh variabel Lama Usaha (X₄) terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y)
 Variabel Lama Usaha mempunyai t_{hitung} yaitu 0,837 dan signifikansi > yaitu 0,406 > 0,05. Karena signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 5%, maka H₀ diterima, berarti secara parsial variabel Lama Usaha (X₄) tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H_4 ditolak).

5. Pengaruh variabel Ukuran Usaha (X_5) terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y)

Variabel Ukuran Usaha mempunyai t_{hitung} yaitu 3,628 dan signifikansi $<$ yaitu $0,001 < 0,05$. Karena signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel Ukuran Usaha (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_5 diterima).

c. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji F

<i>Dependent Variable</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>R Square</i>	F_{hitung}	Sig.	Keterangan
Y	X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	0,547	14,272	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14,272 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada tingkat signifikan 5%,. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa faktor Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Jember.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Dependent Variable</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>R Square</i>	F_{hitung}	Sig.	Keterangan
Y	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅	0,547	14,272	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,547, hal ini berarti 54,7% perubahan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dipengaruhi oleh variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha sedangkan sisanya sebesar 45,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat, seperti modal, kualitas laporan keuangan, pelatihan akuntansi, dan lainnya.

e. Pembahasan

- i. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dengan koefisien 0,394. Hal ini berarti faktor Pemberian Informasi dan Sosialisasi yang diukur dengan indikator pengusahaan UMKM pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan khusus terkait SAK ETAP, pemilik UMKM memiliki kemauan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP bagi UMKM, dan Ikatan Akuntan Indonesia atau lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya pernah memberikan informasi tentang apa SAK ETAP bagi UMKM merupakan suatu faktor yang menentukan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang mengungkapkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan antara terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK ETAP.
- ii. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dengan koefisien 0,685. Hal ini berarti pengusaha UMKM dengan Latar Belakang Pendidikan Akuntansi akan memiliki Pemahaman UMKM atas SAK ETAP yang lebih baik dibandingkan dengan pengusaha UMKM dengan Latar Belakang Pendidikan Non Akuntansi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) serta AUFAR (2014) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan antara terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK ETAP.
- iii. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Jenjang Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dengan koefisien 0,078. Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan atas variabel

jenjang pendidikan terhadap pemahaman UMKM atas SAK ETAP lebih disebabkan relatif samanya jenjang pendidikan yang dimiliki pengusaha UMKM di Kabupaten Jember. Hal ini didukung dari data deskriptif variabel penelitian yang menunjukkan bahwa pengusaha UMKM di Kabupaten Jember memiliki jenjang pendidikan yang sama-sama tinggi dan didominasi oleh lulusan S1. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Jenjang Pendidikan bukan merupakan suatu faktor yang menentukan Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP.

- iv. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Lama Usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dengan koefisien 0,079. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lamanya UMKM berusaha tidak menentukan tinggi rendahnya Pemahaman UMKM atas SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Jember. Perusahaan UMKM di Kabupaten Jember lebih didominasi oleh perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun dan pemahaman atas SAK ETAP lebih dipengaruhi oleh kemauan dari pengusaha untuk mempelajari dan menggunakannya dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Sehingga, lama atau pendeknya umur usaha tidak menentukan tinggi rendahnya Pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian AUFAR (2014) bahwa lama usaha berpengaruh parsial terhadap pemahaman SAK ETAP.
- v. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Ukuran Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP dengan koefisien 0,438. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan usaha UMKM maka semakin baik pula Pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_1 diterima).
2. Latar Belakang Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan

bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

3. Jenjang Pendidikan (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H_3 ditolak).
4. Lama Usaha (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP tidak terbukti kebenarannya (H_4 ditolak).
5. Ukuran Usaha (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP terbukti kebenarannya (H_5 diterima).

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Oleh sebab itu pengusaha UMKM di Kabupaten Jember diharapkan dapat memperoleh informasi dan sosialisasi berkaitan dengan SAK ETAP baik dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM maupun Ikatan Akuntansi Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,547 atau 54,7%. Sehingga, untuk penelitian yang akan datang diharapkan peneliti dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi Pemahaman UMKM atas SAK ETAP, seperti modal, kualitas laporan keuangan, pelatihan akuntansi, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Solovida. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah.

Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (MKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). e-Journal. Vol. 2. No. 1. p.1-12.

Sitoresmi dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB SIDO RUKUN SEMARANG)

Aziz, A. H. 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Dinas Koperasi dan UMKM. 2014. Dinkop Fasilitasi Pengembangan Untuk Permodalan UMKM, Dinkop Kota Surabaya. <http://dinkop-umkm.surabaya.go.id>. diunduh pada tanggal 14 Maret 2014.

Febrianty. 2013. Menginterpretasikan Hasil Analisis Regresi Logistik.

<http://news.palcomtech.com>. Diunduh pada tanggal 21 April 2014.

Ghozali, H. M. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hutagaol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ilmiah. Vol. 1. No. 2. Maret. p.1-8. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE-Yogyakarta. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2013. UMKM Serap 97 Persen Tenaga Kerja Indonesia. <http://www.depkop.go.id>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2014.

Kusnia, G. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas

Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung. <http://digilib.unpas.ac.id>. Diunduh pada tanggal 1 April 2014.

Mansyur, D. I. P. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan. Skripsi Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Universitas HasanuddinMakassar. <http://repository.unhas.ac.id>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2013.

Narsa, I. M, A. Widodo, dan S. Kurnianto. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*.Desember. p.1-11.

Rudiantoro, R., dan S. V. Siregar. 2010. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Aceh. 21-22 Juli.

Aufar. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) di Kota Bandung.

Kholis. 2014. Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Masa jabatan Berpengaruh terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Studi Kasus Pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Wihandy Kristiadi. 2013. Kesiapan Implementasi Sak Etap Studi Kasus Pada Pengusaha Umkm Roti Dan Kue Yang Terdaftar Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Surabaya: Fakultas Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Widya Mandala Surabaya.

Sari, D. P. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Tidak Dipublikasikan*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id>. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2014.

Sariningtyas, P., dan T. Diah W. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI*. Vol.1. No. 1. p.90-101.

Purnamasari, V., A. A. Chrismastuti, dan S. D. Ayu. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Di Jawa Tengah). Artikel Tidak Dipublikasikan. Semarang. <http://eprints.unika.ac.id>. Diunduh pada tanggal 8 April 2014.

Edningsari Dewi Oktaritama. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Purworejo) Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.